

Pemberdayaan Desa Binaan Proklam: Pembinaan dan Pendampingan untuk Masyarakat Demakan Mojolaban, Sukoharjo Jawa Tengah

I.Gusti Putu Diva Awatara ¹, Tri Widiyanto ², Lukman Ahmad Imron Pahlawi ³, Nani Irma Susanti ⁴, Yose Sano ⁵

^{1,2,3,4}Universitas Dharma AUB Surakarta, ²Universitas Sebelas Maret, ⁵ PT. Ichwan

Media Solusi

Email : igustiputudivaawatara@gmail.com¹

ARTIKEL INFO

Keywords: Proklam Lestari, CBPR dan ToKT, teknologi ramah lingkungan, kampungiklim.com, desa berkelanjutan

Received : 06, June

Revised : 18, July

Accepted: 21, July

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Desa Demakan Mojolaban, Sukoharjo dipilih sebagai lokasi pengabdian karena menghadapi tantangan dalam pengelolaan lingkungan dan penguatan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Program ini bertujuan mendukung pencapaian status Proklam Lestari melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan penerapan teknologi ramah lingkungan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (CBPR) dan Metode Transfer of Knowledge and Technology (ToKT) digunakan untuk mentransfer pengetahuan tentang keberlanjutan lingkungan, yang mencakup survei awal, pemetaan potensi, pelatihan tematik, transfer teknologi, serta pendampingan berkelanjutan. Teknologi tepat guna seperti biogas dan mikrohidro diperkenalkan, dan platform kampungiklim.com dimanfaatkan sebagai sarana edukasi, pemantauan, dan pelaporan. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk menilai efektivitas program. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat, penerapan teknologi ramah lingkungan, serta penguatan ekonomi desa berbasis pertanian terpadu dan produk lokal. Program ini terbukti efektif mendorong desa menuju keberlanjutan dan layak direplikasi di wilayah lain

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui program desa binaan, seperti Proklam (Program Kampung Iklim), merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan. Di Indonesia, banyak desa yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik melalui pengelolaan sumber daya alam maupun dalam pengembangan ekonomi lokal. Salah satu contoh nyata adalah di Desa Mojolaban, Sukoharjo, Jawa Tengah, di mana program pemberdayaan ini difokuskan untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kemampuan dalam bidang pertanian dan pelestarian lingkungan. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis komunitas berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan peningkatan pengetahuan tentang keberlanjutan (Purwaning Yuwana, 2022; Mashur et al., 2021; (Siagian et al., 2022)). Menurut data BPS, hampir 60% penduduk di pedesaan Indonesia bergantung pada sektor pertanian, yang menjadikannya sebagai sektor utama untuk pemberdayaan ekonomi (Rahmatia, 2024; (Siagian et al., 2022)).

Pemberdayaan masyarakat desa memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mereka. Program Proklam yang dilaksanakan di Desa Mojolaban berfokus pada pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui pendampingan dan pelatihan yang berfokus pada pengelolaan potensi lokal. Selain itu, penurunan kualitas lingkungan menjadi isu yang semakin

mendesak, dengan dampak negatif terhadap pertanian dan kualitas hidup (Saputri, 2024; Rahmatia, 2024); (Fauziah et al., 2024; Pristiana & Susanti, 2024). Pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan ekologis dan meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan lingkungan dapat tercapai melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam (Yuwana, 2022; Widyaningsih, 2019); (Dewanti et al., 2023). Berdasarkan data, sekitar 30% dari total penduduk Desa Mojolaban masih bergantung pada pertanian tradisional, yang menunjukkan pentingnya intervensi dalam bentuk pendampingan dan pemberdayaan untuk meningkatkan produktivitas.

Beberapa studi terkini telah mengidentifikasi pentingnya pemberdayaan desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Sebagai contoh, program pemberdayaan berbasis kelapa dan Sacha Inchi di Tabongo Timur menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan hingga 30% (Rahmatia, 2024); (Bait et al., 2024). Demikian pula, penelitian tentang pemberdayaan melalui teknologi di Desa Taman Ayu menunjukkan bahwa penerapan teknologi inovatif dapat meningkatkan pendapatan petani dengan metode yang berkelanjutan, seperti sistem integrasi jagung dan sapi (Mashur et al., 2021); (Mashur et al., 2021). Program-program ini memberikan contoh konkret bagaimana pemberdayaan desa, jika dilaksanakan dengan tepat, dapat mendukung pertumbuhan ekonomi serta menjaga keberlanjutan alam. Meskipun terdapat banyak program pemberdayaan yang telah diterapkan, masih terdapat celah dalam penelitian terkait dampak jangka panjang dari pemberdayaan di pedesaan terhadap ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat. Beberapa penelitian sebelumnya belum meneliti bagaimana pendampingan yang berkelanjutan dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi jangka panjang serta pelestarian lingkungan (Yuwana, 2022; Widyaningsih, 2019); (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, data kuantitatif tentang peningkatan kualitas hidup dan ekonomi masyarakat desa yang terlibat dalam program-program Proklim masih terbatas, sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami efektivitas dari intervensi semacam ini.

Masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program Proklim di Desa Mojolaban dapat meningkatkan kapasitas ekonomi dan ketahanan lingkungan, serta bagaimana model pendampingan yang efektif dapat diterapkan di desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa. Jika masalah ini tidak ditangani dengan baik, dapat berisiko menurunkan kualitas hidup masyarakat, terutama di desa yang sangat bergantung pada pertanian. Dampak jangka panjang yang mungkin terjadi adalah berkurangnya hasil pertanian dan penurunan kualitas lingkungan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan migrasi penduduk desa ke kota, sehingga memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi (Saputri, 2024); (Desmawan et al., 2024; Ginting et al., 2023).

B. METODE PENGABDIAN



Gambar 1 Metode PKM

Persiapan Awal dimulai dengan pengumpulan data dan observasi lapangan di Desa Mojolaban, menggunakan pendekatan Community-Based Participatory Research (CBPR) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Survei ini bertujuan untuk memetakan potensi dan tantangan desa, serta menentukan strategi yang relevan untuk pelaksanaan program, dengan data kuantitatif sebagai acuan dalam perencanaan selanjutnya (Wijaya & Dirkareshza, 2023; Chotibul et al., 2024; Umam et al., 2024)).

Penyuluhan dan Pelatihan dilakukan setelah tahap persiapan, difokuskan pada pengelolaan sumber daya alam dan peningkatan keterampilan. Metode Transfer of Knowledge and Technology (ToKT) digunakan untuk mentransfer pengetahuan tentang keberlanjutan lingkungan dan pertanian berkelanjutan. Pelatihan ini juga meliputi penggunaan teknologi ramah lingkungan dan teknik

pengelolaan hasil pertanian, yang dievaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan peserta (Sulartri, 2025; Kusnawan & Nur, 2021); (Mantja et al., 2024).

Pendampingan dan Implementasi bertujuan agar masyarakat dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari secara langsung. Metode Action Learning diterapkan, mengutamakan pengalaman langsung di lapangan, dan melibatkan kelompok tani serta kelompok perempuan. Evaluasi pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan implementasi berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Irianto & Hidayah, 2020; Rospia et al., 2022); (Kamaruddin et al., 2024).

Evaluasi dan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut dilakukan setelah pelatihan dan pendampingan untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menilai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat terhadap pemberdayaan berbasis pertanian. Evaluasi kuantitatif juga dilakukan untuk mengukur hasil pertanian dan perubahan pendapatan, serta dampaknya terhadap ekonomi masyarakat (Purnamasari & Arifin, 2022); (Purnamasari et al., 2023); (Tuharea et al., 2023).

Sustainability dan Replikasi Program mencakup pembentukan kelompok pengelola program atau lembaga desa dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Langkah ini bertujuan agar desa dapat mengelola potensi lokal secara mandiri dan memperkenalkan peluang untuk mereplikasi program di desa-desa lain dengan tantangan serupa, berdasarkan hasil yang telah dicapai di Desa Mojolaban (Yuwana, 2022; Umam et al., 2024); (Yuwana, 2022); (Aulia et al., 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Syarat untuk meraih sertifikat Proklamasi Lestari, tingkat tertinggi dalam program Proklamasi: (Pokhrel, 2024)

1. **Pencapaian Tingkat Proklamasi Utama:** Sebelum mencapai Proklamasi Lestari, desa harus menyelesaikan Proklamasi Pratama, Madya, dan Utama dengan komitmen pada pengelolaan lingkungan berkelanjutan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan energi terbarukan (Putri, Puspitojati, & Sukadi, 2021).
2. **Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan:** Desa harus memiliki program penghijauan, pengelolaan hutan rakyat, dan sampah yang terorganisir untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan emisi gas rumah kaca (Siahaan & Arvianto, 2019).
3. **Partisipasi Masyarakat Secara Aktif:** Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program adalah kunci, memastikan mereka memiliki kapasitas untuk mengelola lingkungan secara mandiri (Yastutik, Dulloh, & Sutoyo, 2021).
4. **Evaluasi dan Laporan Transparan:** Desa harus melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, serta menyediakan laporan yang jelas mengenai hasil kegiatan untuk penilaian oleh pihak terkait (Fadjarwati & Ihsan, 2023).
5. **Pemberdayaan Ekonomi Berkelanjutan:** Desa harus mengimplementasikan program ekonomi berkelanjutan, seperti pertanian organik atau agrowisata berbasis sumber daya alam, yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat (Soares & Widodo, 2019).
6. **Sertifikasi dan Penilaian:** Setelah memenuhi semua syarat, desa harus menjalani proses sertifikasi oleh lembaga yang ditunjuk, termasuk penilaian lapangan untuk memastikan bahwa desa telah mencapai tingkat keberlanjutan yang tinggi dalam pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam (Wiraprana, 2025).

Kampungiklim.com berperan penting dalam mendampingi desa mencapai keberlanjutan, termasuk membantu Desa Demakan meraih sertifikat Proklamasi Lestari melalui akses informasi, pelatihan, pemantauan, dan kolaborasi lintas pihak.

1. Penyediaan Sumber Daya dan Pembelajaran

Kampungiklim.com menyediakan informasi, pelatihan, dan panduan praktis bagi desa untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan, seperti sampah, penghijauan, energi, dan pertanian ramah lingkungan.

2. Monitoring dan Laporan Kegiatan

Kampungiklim.com memfasilitasi pencatatan dan pelaporan kegiatan lingkungan desa, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan penghematan energi, secara digital dan transparan sebagai syarat meraih sertifikat Proklamasi Lestari.

3. Pemantauan Progres Menuju Tingkat Proklamasi Lestari

Kampungiklim.com menyediakan dashboard interaktif untuk memantau capaian desa terhadap indikator Proklamasi Lestari, seperti pengelolaan air, emisi, dan sumber daya alam, serta memberi umpan balik langsung untuk perbaikan.

4. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

Kampungiklim.com memfasilitasi kerja sama desa dengan pemerintah, LSM, dan swasta untuk mendapatkan dukungan teknis, pendanaan, dan akses program yang mempercepat pencapaian Proklamasi Lestari.

5. Integrasi dengan Program Pemberdayaan Ekonomi

Kampungiklim.com mendukung pengembangan produk lokal ramah lingkungan dan pertanian organik, serta membantu masyarakat dalam pengelolaan, pemasaran, dan penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan ekonomi desa secara berkelanjutan.

6. Evaluasi dan Persiapan Sertifikasi Proklamasi Lestari

Kampungiklim.com menyediakan alat penilaian untuk membantu desa mengevaluasi pencapaian mereka sesuai standar Proklamasi, serta mempersiapkan sertifikasi resmi Proklamasi Lestari.

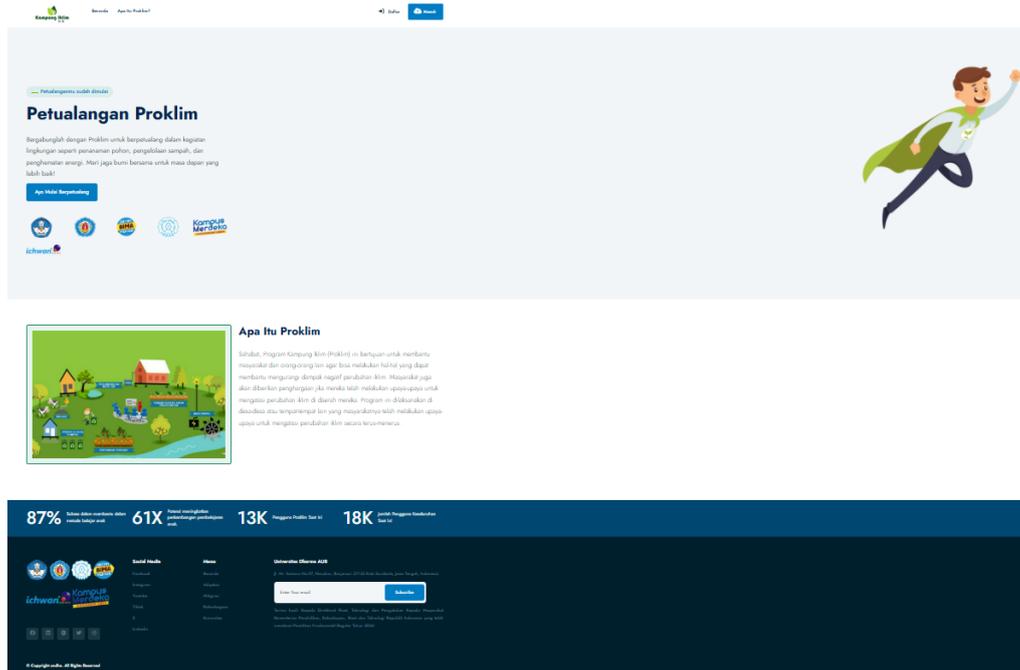
7. Komitmen terhadap Keberlanjutan

Kampungiklim.com menjadi mitra desa dalam merencanakan dan menjalankan program keberlanjutan jangka panjang, termasuk peningkatan pengelolaan sumber daya alam dan pencapaian target Proklamasi yang berkelanjutan.

Melalui kampungiklim.com, Desa Demakan berhasil meraih sertifikat Proklamasi Lestari dengan memanfaatkan pengetahuan, sumber daya, dan alat pemantauan untuk mengelola lingkungan secara berkelanjutan serta meningkatkan kualitas hidup dan ekonomi masyarakat.



Gambar 2. Anggota Tim dan Kegiatan PKM



Gambar 3 Halaman Menu Utama kampungiklim.com

Gambar yang terlampir menggambarkan Program Kampung Iklim (Proklim), yang bertujuan untuk membantu desa-desa dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat mereka. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana gambar ini mendukung upaya untuk menjadikan desa sebagai Desa Proklim:

1. Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan

Berbagai aspek penting dari Proklim, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan penghematan energi. Proklim mendorong desa untuk lebih aktif dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan sekitar. Penanaman pohon membantu menambah ruang hijau yang dapat mengurangi emisi karbon, sedangkan pengelolaan sampah mengurangi pencemaran dan mempromosikan kebersihan yang lebih baik. Mendorong masyarakat untuk menggunakan teknologi ramah lingkungan dan menghemat energi, yang semuanya merupakan langkah menuju keberlanjutan.

2. Kolaborasi Masyarakat dan Pengelolaan Bersama

Platform Proklim mendukung kolaborasi antara masyarakat, lembaga pemerintah, dan sektor swasta dalam mengelola sumber daya alam dan memitigasi perubahan iklim. Ini tercermin dalam gambar yang menunjukkan berbagai entitas yang bekerja bersama untuk mencapainya. Masyarakat desa tidak hanya diberdayakan untuk menjalankan program tetapi juga untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak guna mendapatkan bantuan teknis, dana, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan lingkungan yang berkelanjutan.

3. Peningkatan Kesadaran dan Aksi Kolektif

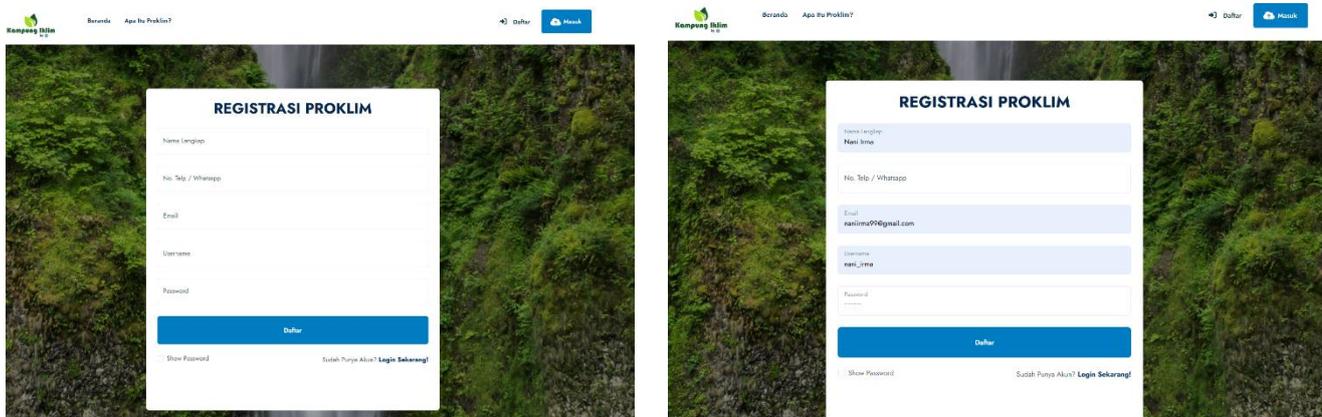
Gambar tersebut menggambarkan betapa pentingnya kesadaran kolektif di masyarakat dalam pelaksanaan Proklim. Masyarakat diberdayakan untuk memahami pentingnya pengelolaan lingkungan dan ikut serta dalam langkah-langkah pengurangan emisi, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan konservasi energi. Aksi kolektif ini akan mempercepat transformasi desa menjadi desa yang lebih berkelanjutan dan layak untuk mendapatkan sertifikat Proklim Lestari.

4. Pendekatan Berbasis Teknologi

Platform kampungiklim.com menyediakan berbagai alat berbasis teknologi untuk membantu desa memantau, melaporkan, dan mengelola kegiatan Proklim. Ini melibatkan pemanfaatan platform digital, yang memungkinkan desa untuk mengukur dampak positif dari setiap inisiatif dan melaporkan hasilnya secara transparan.

Secara keseluruhan, gambar ini menunjukkan bahwa Proklim adalah sebuah pendekatan yang komprehensif, melibatkan berbagai aspek dari pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, kolaborasi

aktif masyarakat, dan penggunaan teknologi untuk mempercepat pencapaian desa yang lebih hijau dan berkelanjutan. Program ini sangat mendukung transformasi Desa Demakan untuk meraih Proklim Lestari melalui pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan bertanggung jawab.



Gambar 4. Menu Daftar dan Login kampungiklim.com



Gambar 5. Halaman Utama kampungiklim.com

Gambar 5 menunjukkan halaman utama dari platform Kampung Iklim yang menjelaskan tentang Program Kampung Iklim (Proklim). Berikut adalah penjelasan detail tentang gambar ini:

1. Kenali Proklim

Proklim adalah program dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mendorong masyarakat desa mengelola lingkungan secara berkelanjutan melalui penghijauan, pengelolaan sampah, dan penghematan energi, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam aksi iklim.

2. Kategori Proklim

Kategori Proklim yang terbagi menjadi empat tingkatan:

- Proklim Pratama: Merupakan level awal dalam Proklim, di mana desa baru mulai melakukan upaya dasar untuk pengelolaan lingkungan yang ramah iklim.
- Proklim Madya: Desa yang sudah lebih lanjut dalam pengelolaan lingkungan dan memiliki beberapa program lebih terstruktur.
- Proklim Utama: Tingkat yang lebih tinggi yang menandakan desa memiliki sistem pengelolaan lingkungan yang sangat baik.

d. Proklam Lestari: Tingkat tertinggi, menunjukkan desa yang telah mencapai keberlanjutan penuh dalam pengelolaan lingkungan dan memiliki dampak jangka panjang.

3. Elemen Tertentu yang Tertera

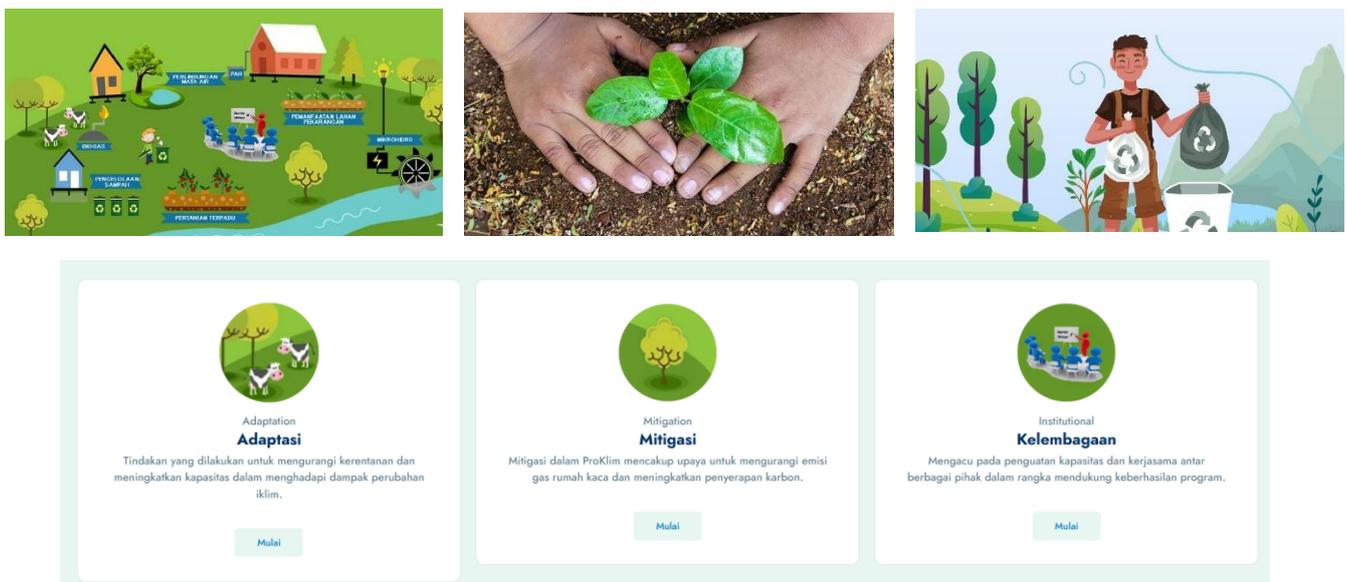
Indicator atau standar yang harus dipenuhi untuk setiap tingkatan:

- Adaptasi: Menunjukkan bagaimana masyarakat desa melakukan adaptasi terhadap perubahan iklim dengan cara-cara yang dapat bertahan dalam jangka panjang.
- Mitigasi: Fokus pada pengurangan dampak perubahan iklim melalui aksi konkret seperti pengurangan emisi gas rumah kaca.
- Keberlanjutan: Menunjukkan bahwa desa-desa yang terlibat dalam Proklam juga berfokus pada keberlanjutan, dengan pengelolaan yang dapat terus berlanjut dalam jangka panjang.

4. Visualisasi

Gambar ini juga mencakup elemen visual yang menarik, seperti gambar tangan yang menanam bibit pohon, simbol dari keberlanjutan dan penghijauan, yang menekankan pada pentingnya aktivitas penghijauan sebagai bagian dari mitigasi perubahan iklim.

Secara keseluruhan, gambar ini menggambarkan bagaimana Kampung Iklim mengarahkan desa untuk bergerak maju menuju keberlanjutan lingkungan melalui langkah-langkah bertahap dari Proklam Pratama hingga Proklam Lestari. Program ini mendorong masyarakat desa untuk mengambil tindakan nyata dalam mengurangi dampak perubahan iklim dan menjaga keberlanjutan lingkungan untuk masa depan.



Gambar 6. Menu dalam kampungiklim.com

Gambar 6 menggambarkan berbagai aspek dari Program Kampung Iklim (Proklam) yang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara ramah iklim di tingkat desa. Berikut adalah penjelasan singkat namun mendalam mengenai elemen-elemen yang ada di dalam gambar:

1. Biogas

Ditunjukkan dengan simbol pembangkit energi dari kotoran sapi. Di sini, **biogas** dihasilkan dari limbah organik (seperti kotoran ternak) yang dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, serta membantu mengelola limbah secara berkelanjutan.

2. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah menjadi salah satu elemen penting dalam Proklam, ditunjukkan dengan simbol tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik. Pengelolaan yang efektif membantu mengurangi dampak pencemaran, mendaur ulang sampah menjadi kompos, atau bahkan menghasilkan energi dari sampah.

3. Perlindungan Mata Air

Ditunjukkan dengan simbol kolam dan sumber air, menekankan pentingnya menjaga sumber air yang menjadi bahan baku vital bagi kehidupan masyarakat desa. Perlindungan mata air dapat mencegah kerusakan lingkungan yang berisiko menyebabkan krisis air bersih.

4. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Terlihat dengan gambar kebun dan tanaman di sekitar rumah. Konsep ini mengajak masyarakat desa untuk mengoptimalkan lahan di sekitar rumah untuk bertanam berbagai jenis tanaman produktif seperti sayuran dan buah-buahan, meningkatkan ketahanan pangan lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasar.

5. Mikrohidro

Menggambarkan pemanfaatan aliran air untuk menghasilkan energi listrik. Teknologi mikrohidro dapat digunakan untuk menghasilkan listrik skala kecil yang dapat mengurangi penggunaan listrik dari jaringan umum dan mendukung keberlanjutan energi di desa.

6. Pertanian Terpadu

System pertanian yang menggabungkan berbagai komponen pertanian, seperti tanaman dan ternak, dengan tujuan untuk menciptakan ekosistem yang seimbang dan ramah lingkungan. Tanaman yang ditanam di sekitar rumah menunjukkan bahwa pertanian yang berkelanjutan dapat dilakukan bahkan di lahan terbatas.

7. Pendidikan dan Pelatihan

Terlihat adanya kegiatan pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat (dengan gambar orang yang berdiskusi dan belajar). Ini menggambarkan pentingnya meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat tentang keberlanjutan dan perubahan iklim, agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam program-program Proklam.

Tiga kategori utama dalam Program Kampung Iklim (Proklam) yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan:

1. **Adaptasi:** Tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kerentanan terhadap perubahan iklim dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim, seperti penerapan teknik pertanian ramah lingkungan.
2. **Mitigasi:** Upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan penyerapan karbon melalui kegiatan seperti penghijauan dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.
3. **Kelembagaan:** Fokus pada penguatan kapasitas dan kerjasama antar pihak terkait untuk mendukung keberhasilan program, dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Ketiga kategori ini merupakan bagian dari upaya untuk mencapai tujuan Proklam, yakni menciptakan desa yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Gambar 6 secara keseluruhan menggambarkan berbagai pendekatan yang digunakan dalam Program Kampung Iklim untuk mendorong desa menuju keberlanjutan. Melalui penerapan teknologi ramah lingkungan seperti biogas, mikrohidro, pengelolaan sampah, dan pertanian terpadu, serta upaya perlindungan sumber daya alam dan pendidikan masyarakat, program ini berkontribusi dalam mitigasi perubahan iklim dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

D. KESIMPULAN

1. Hasil-hasil yang Diperoleh

Program Desa Binaan Proklam telah menghasilkan sejumlah capaian positif. Pertama, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan, termasuk pengelolaan sampah, pemanfaatan energi terbarukan, dan pertanian ramah lingkungan, berkat pelatihan yang terstruktur. Kedua, masyarakat mulai menerapkan teknologi ramah lingkungan seperti biogas dan mikrohidro, serta menerapkan sistem pemilahan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga. Ketiga, program ini turut mendorong peningkatan ekonomi lokal melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian terpadu dan agrowisata. Beberapa kelompok tani dan ibu-ibu PKK

juga telah mengembangkan produk unggulan lokal ramah lingkungan yang memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga.

2. Kelebihan Kegiatan

Kegiatan ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap tahap program yang mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik, mencakup aspek pengelolaan lingkungan, pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan pengetahuan, sehingga dampaknya terasa luas. Selain itu, program dirancang berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan, yang memungkinkan masyarakat menerapkan dan mempertahankan hasil pelatihan secara konsisten.

3. Kekurangan dan Tantangan

Tantangan utama dalam pelaksanaan program ini mencakup keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan maupun akses terhadap teknologi yang lebih maju, sehingga dibutuhkan dukungan tambahan untuk implementasi teknologi seperti mikrohidro skala besar atau pengolahan sampah yang efisien. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman antar warga, terutama di wilayah terpencil, yang menyebabkan kesenjangan dalam penerapan hasil pelatihan. Masih diperlukan perluasan jangkauan pelatihan agar seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang memiliki keterbatasan waktu dan akses informasi, dapat terlibat dan memperoleh manfaat secara merata.

4. Kemungkinan Pengembangan Selanjutnya

Pengembangan program ke depan dapat difokuskan pada penguatan infrastruktur dan fasilitas desa, khususnya dalam pengelolaan sampah dan pemanfaatan energi terbarukan seperti instalasi mikrohidro, guna meningkatkan dampak lingkungan dan ekonomi. Selain itu, penyuluhan dan pelatihan berkelanjutan perlu dilakukan agar pengetahuan yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan dalam jangka panjang oleh seluruh masyarakat. Pengembangan model ekonomi berbasis keberlanjutan juga penting, seperti produk olahan ramah lingkungan yang dipasarkan lebih luas, disertai pelatihan pengelolaan yang lebih profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan, pendampingan, dan pembinaan di Desa Binaan Proklim telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan ekonomi masyarakat. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, program ini dapat dijadikan model dalam pengembangan desa yang berkelanjutan. Pengembangan selanjutnya akan sangat bergantung pada penguatan infrastruktur, penyuluhan berkelanjutan, serta pengembangan ekonomi berbasis keberlanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kelestarian lingkungan.

E. SARAN

Untuk meningkatkan hasil pengabdian di desa binaan Proklim, beberapa langkah yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Peningkatan Akses Sumber Daya dan Teknologi: Agar penerapan teknologi ramah lingkungan seperti mikrohidro dan biogas dapat lebih maksimal, memperkuat akses ke sumber daya dan dukungan teknologi bekerja sama dengan lembaga pemerintah, Perguruan Tinggi, LSM, dan sektor swasta untuk memperoleh pendanaan serta teknologi terbaru.
2. Pelatihan Berkelanjutan: Untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan dapat diterapkan dengan efektif harus dilakukan secara berkelanjutan. Pendampingan adalah hal mutlak.
3. Pemberdayaan Kelompok Tani dan Pengelolaan Sampah: Diperlukan program khusus untuk pemberdayaan kelompok tani dalam penggunaan pertanian ramah lingkungan dan pengelolaan sampah yang lebih efisien. Pemisahan sampah dan pemanfaatan sampah organik untuk kompos harus lebih ditekankan agar dapat menciptakan sistem yang lebih mandiri dan berkelanjutan.
4. Evaluasi dan Monitoring yang Lebih Intensif: Agar keberlanjutan program terjaga, evaluasi dan monitoring secara berkala sangat penting. Pengawasan yang intensif terhadap pelaksanaan program dapat membantu mengidentifikasi masalah lebih dini dan memberikan solusi yang tepat. Dengan langkah-langkah tersebut, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan bagi kesejahteraan masyarakat desa dan keberlanjutan lingkungan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM Undha AUB Surakarta mengucapkan terima kasih kepada kemdiktisaintek, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Ketua PKK Kecamatan Mojolaban, dan Kepala Desa Demakan Kabupaten Sukoharjo yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D. E., Faizal, A. N., & Noer Sunan, M. I. (2023). Asset Based Community Development: Upaya Badan Amil Zakat Nasional Dalam Mendayagunakan Potensi Lokal Desa Menuju Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(07), 558–567. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i07.519>
- Bait, Y., Salimi, Y., Zubair, M., Rahmatia, S., & Suleman, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Tabongo Timur Melalui Pengolahan Produk Berbasis Kelapa dan Sacha Inchi untuk Mendukung Pencapaian SDGs. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2393>
- Desmawan, D., Nuraisah, A., Mumtaz, A., Fadhilah, M. F., Aufa, F. S., & Malihati, L. (2024). Dampak Pengalihan Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Permukiman dan Industri Di Kawasan Kabupaten Bekasi. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 115–121. <https://doi.org/10.59086/jeb.v3i3.572>
- Dewanti, T. T., Harsen, F., Apsari, N. C., Raharjo, S. T., Humaedi, S., Taftazani, B. M., & Santoso, M. B. (2023). Jaga Pesisir Kita: Pengelolaan Potensi Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Pangempang, Kecamatan Muara Badak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.49831>
- Fauziah, S., Ferial, J., & Tripatmasari, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Penggunaan Media Tanam Inovatif dan Budidaya Pertanian Modern Guna Meningkatkan Produktivitas Tanaman. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2361>
- Ginting, R., Wulansari, A., Fitriani, R., Nur, A., Nailufar, F., Mulyani, R., Rahmad, A., & Utami, K. (2023). *EKONOMI PANGAN DAN GIZI*.
- Kamaruddin, K., Silangen, P. M., & Londa, T. K. (2024). Pendampingan Implementasi Model PJBL Menggunakan Website Sebagai Media Pembelajaran Fisika di SMAN 2 Tondano. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(12), 5689–5698. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.17791>
- Mantja, K., Dermawan, R., Yanti, C. W. B., Dariati, T., Ridwan, I., Sulaeha, S., Nurfaida, N., Iswoyo, H., & Faried, M. (2024). Pendampingan Petani Dalam Peningkatan Kualitas Buah Melon Dengan Trichoderma Dan Biochar Di Kwt Alamanda, Kelurahan Paccerrakang. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 10(1), 13–26. <https://doi.org/10.20956/jdp.v10i1.35920>
- Mashur, M., Subagio, S., Hamid, G., & Oktaviana, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Taman Ayu Melalui Inovasi Teknologi Sistem Integrasi Jagung Dan Sapi (Sijasa). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i2.422>
- Pokhrel, S. (2024). Implementasi Program Kampung Iklim Oleh Kelompok Tani Hutan Enggal Mulyo Lestari. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pristiana, U., & Susanti, N. (2024). Manajemen Pengelolaan Dan Pendampingan Legalitas Pokdarwis Kawasan Desa Wisata Desa Banyu Urip, Kec. Kedamean, Kabupaten Gresik. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i1.1572>
- Purnamasari, I., Genisa, M. U., Sumah, A. S. W., & Ismail, G. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Bahan Alami di SMP Riyahotul Arifin Banyuasin, Sumatera Selatan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 2173–2179. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3512>
- Rahmawati, R., Jompa, J., Budimawan, B., & Arief, A. A. (2023). Pengelolaan Berkelanjutan Kompleks Danau Malili Sulawesi Selatan dengan Menggunakan Pendekatan Multi Dimensional Scaling (MDS). *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 4(3), 234–245. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v4i3.21235>
- Siagian, T. A., Puspita, F., Juwindah, Thia, E. A., Wahyudi, I., & Sulaiman, A. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Masyarakat Desa Padang Jawi Melalui Manajemen Sumber Daya Manusia. *Tribute: Journal of Community Services*, 3(2), 65–71.

<https://doi.org/10.33369/tribute.v3i2.23677>

Tuharea, J., Metekohy, L. M., & Maatoke, S. (2023). Peran Pemerintah Menciptakan Desa Keluarga Berencana (KB) Sebagai Upaya dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Wasia Kecamatan Elpaputih Kabupaten Seram Bagian Barat). *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 108–113. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.67>

Umam, C., Yuslistyari, E. I., Asfia, F., Ferial, L., Syamiyah, N., Larasati, C. R., & Aeni, V. N. (2024). Pemberdayaan Pokdarwis Macan Ketawa dalam Pengembangan Wellness Tourism di Desa Wisata Padarincang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(4), 1056–1065. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i4.1224>

Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>